

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini istilah yang sering dipakai dalam menyebutkan perubahan ke situasi yang lebih baik disebutkan sebagai era globalisasi modern. Era globalisasi modern adalah era dimana adanya suatu ketergantungan, keterkaitan dan penyatuan antar bangsa dan antar manusia dalam proses perkembangan kebudayaan, pendidikan maupun teknologi yang bergerak secara terus menerus ke arah yang lebih baik (Agus & Zulfahmi, 2021; Nurhaidah & Musa, 2015; Wijayanti, 2021). Dalam era globalisasi modern tentu terdapat persaingan ketat yang dihadapi oleh anak bangsa, persaingan yang semakin ketat menuntut lembaga pendidikan tinggi agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai *soft skill* yang mumpuni dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan kompeten akan membawa arah bangsa ke yang lebih baik.

Dengan adanya globalisasi modern sehingga perilaku bahkan pemikiran pada individu atau manusia menjadi semakin maju agar mampu bersaing dengan yang lainnya, dalam hal itu yang menjadi persaingan ketat terjadi pada mahasiswa, yang kemudian menuntut mahasiswa untuk melakukan inovasi diri agar bisa melakukan permulaan lebih awal dari yang lain sehingga terjadinya konflik peran pada mahasiswa. Konflik peran merupakan situasi individu yang mana adanya ekspektasi peran yang berbeda beda (Robins et al., 2015).

Dalam berbagai literatur menemukan berbagai macam alasan yang mampu melatar belakangi mahasiswa (kuliah kerja). Alasan yang sering dihadapi oleh masyarakat luas adalah terkait dengan finansial yakni dalam hal memperoleh penghasilan yang mumpuni untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus dapat meringankan beban keluarga, alasan lainnya yang sering terjadi disebabkan karena waktu luang perkuliahan yang tidak padat sehingga mendorong untuk melakukan aktivitas berlebih untuk mengisi waktu luang yang kosong, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman kuliah, dan juga menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya (Mardelina & Muhson, 2017).

Dalam upaya proses peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal atau isu yang terus digunakan sebagai perbincangan dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah usaha yang harus diupayakan secara terus menerus sehingga dalam proses itu didapatkan sebuah harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan yang dapat dicapai (Fadhli, 2013). Namun dengan biaya pendidikan cenderung menuju kenaikan menjadi pembahasan yang selalu *update* pada permasalahan beberapa tahun terakhir. *Survey* tentang biaya pendidikan di Indonesia dari lembaga terkait, menunjukkan hasil yang membuat masyarakat berfikir keras, hasil *survey* HSBC menempatkan Indonesia pada kategori negara dengan biaya termahal di dunia (Sebayang, 2018). *The Nielsen Global Survey of Education* mencatat bahwa Indonesia menganggarkan biaya pendidikan perbulan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata global (Andriani, 2013), sedangkan menurut data badan pusat

statistik (BPS) mencatat rata-rata kenaikan biaya pendidikan di Indonesia mencapai 10 persen pertahun. Berhubungan dengan data BPS, dalam lembaga *ZAP Finance* menyatakan Indonesia memiliki biaya pendidikan yang ditaksirkan mencapai 20 persen pertahun (Gewati, 2017).

Dalam upaya memenuhi kebutuhan biaya pendidikan, orang tua yang menjadi salah satu tonggak agar anak mampu memiliki pendidikan yang lebih baik, beberapa orang tua tidak memiliki kemampuan keuangan yang cukup memadai dalam membiayai anaknya. Program beasiswa yang disediakan oleh pemerintah bahkan lembaga swasta terkait juga tersedia terbatas dan sangat kompetitif dalam mendapatkannya. Kenaikan harga kebutuhan hidup sehingga mendorong mahasiswa agar mampu berfikir kritis agar pendidikan dan biaya hidup yang sedang dihadapinya dapat berjalan dengan baik. Sehingga pada akhirnya hal ini membuat beberapa mahasiswa memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan dengan menambah aktivitas kuliah sambil bekerja. Dalam beberapa tahun terakhir fenomena mahasiswa yang melakukan kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang baru dikalangan mahasiswa, beberapa literatur penelitian menunjukkan bahwasanya jumlah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja meningkat tajam dalam beberapa tahun terakhir, hal tersebut terjadi pada negara maju dan negara lain secara global (Tessema et al., 2014).

Mahasiswa yang bekerja mengalami konflik dalam proses pemenuhan peran yang dihadapinya, dalam memenuhi tuntutan sebagai mahasiswa dan sebagai karyawan. Konflik peran yang dihadapi oleh mahasiswa memiliki karakter sedikit berbeda dengan konflik peran kerja dan keluarga, konflik peran

kuliah dan keluarga dapat di toleransi dengan adanya dukungan keluarga dan dukungan sosial orang terdekat (Yahya & Yulianto, 2018). Konflik peran kuliah kerja yang di hadapi mahasiswa menjadi lebih kompleks yang bisa berakibat kepada terjadinya *burnout* (Pangesti, 2012). Konflik peran yang berkepanjangan yang tidak dapat diatasi oleh individu dapat memicu terjadinya stres secara berkepanjangan sehingga akan berakibat kepada *burnout* (Finney, 2013) dalam (Yahya & Yulianto, 2018).

Oleh sebab itu untuk mendukung argumen yang ditulis maka dilakukan *survey* awal mengenai topik yang sedang di bahas dengan menyebarkan kusioner mengenai *burnout* terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, yang di isi oleh 32 orang melalui *google form*, maka didapatkan hasil dari survey awal tersebut anatara lain :

Table 1.1
Survey awal *burnout*

No	BURNOUT	SS	S	KS	TS	STS	Total smpel	Total Skor	Prsentase
		5	4	3	2	1			
1	Saya merasa emosi saya terkuras karena pekerjaan	11	11	7	2	1	32	125	78,13%
2	Saya merasa lelah saat bangun pagi karena membayangkan beratnya menjalani pekerjaan	12	13	5	1	1	32	130	81,25%
3	Saya merasa lelah dengan pekerjaan saya	9	12	6	4	1	32	120	75,00%
4	Saya khawatir pekerjaan ini akan membuat saya sulit secara emosional	11	9	9	2	1	32	123	76,88%
5	Saya merasa sudah bekerja terlalu keras	16	8	4	3	1	32	131	81,88%
6	Saya merasa lelah di akhir jam kerja	12	10	8	1	1	32	127	79,38%

7	Saya sungguh menjadi tidak peduli apa yang terjadi terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan saya	11	9	10	1	1	32	124	77,50%
8	Saya merasa frustrasi karena pekerjaan saya	15	10	4	1	2	32	131	81,88%
9	Bekerja dengan orang lain, secara langsung menambah tekanan (stress) terlalu banyak pada saya	16	8	5	2	1	32	132	82,50%
10	Saya merasa terlalu capek	19	8	3	1	1	32	139	86,88%
Rata-Rata Persentase									80,13

	SS	S	KS	TS	STS
Jmlh Total Jwban	132	98	61	18	11
Jmlh Skor	50	40	30	20	10
Jmlh Total Skor	6600	3920	1830	360	110
Jarak Interval	16000	12800	9600	6400	3200

Total Skor	Skor Maks	Prsntase
12820	16000	80,13



Sehingga dari hasil kusioner *burnout* yang diperoleh melalui 10 pertanyaan yang di ajukan, adanya masalah terhadap individu dengan persentase sebanyak 80,13% dan hasil dari survey awal rata rata terletak di area setuju dan sangat setuju. Maka diperlukannya penelitian lebih lanjut apa penyebab terjadinya *burnout* pada mahasiswa kuliah sambil bekerja yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan melihat implikasi dari terjadinya konflik peran pada mahasiswa (kuliah-kerja) melihat hubungan antara konflik peran dengan *burnout* dan melihat adanya pengaruh terhadap *burnout* melalui stress. Pada

umumnya banyak yang sudah meneliti tentang konflik peran kuliah-keluarga tapi dalam konteks kuliah sambil bekerja masih minimnya penelitian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas konflik peran yang terjadi akan berakibat *burnout*, konflik peran yang tinggi akan mengakibatkan *burnout*, yang terjadi karena adanya stress di dalam konflik peran yang sedang dihadapi mahasiswa kuliah kerja. Peneliti beranggapan bahwasanya mahasiswa yang mengambil waktu untuk kuliah sambil bekerja akan terjadi konflik peran yang akan ada dampak kepada stres, dan terjadinya *burnout*. Karena fenomena dan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul “ **PENGARUH STRES SEBAGAI PEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN DENGAN *BURNOUT*** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh konflik peran terhadap *burnout* ?
2. Bagaimana pengaruh konflik peran terhadap stres ?
3. Bagaimana pengaruh stres terhadap *burnout* ?
4. Bagaimana stres memediasi hubungan yang positif antara konflik peran dengan *burnout* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh konflik peran terhadap *burnout*.
2. Untuk menganalisis pengaruh konflik peran terhadap stres.
3. Untuk menganalisis pengaruh stres terhadap *burnout*.
4. Untuk menganalisis stres sebagai mediasi hubungan yang positif antara konflik peran dengan *burnout*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai tambahan referensi yang dipergunakan untuk bahan perbandingan dan kerangka acuan untuk permasalahan yang sejenis sehingga bisa meningkatkan kualitas di bidang pendidikan khususnya dibidang ilmu Manajemen Sumber daya Manusia
2. Bagi praktisi. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa sebelum melakukan aktivitas kuliah sambil bekerja agar mengetahui efek atau dampak yang akan terjadi kedepannya ketika melakukan kuliah sambil bekerja.
3. Bagi kebijakan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat menurunkan tingginya angka konflik peran pada mahasiswa.